

Analisis Dampak Pembangunan Kelas Kontainer terhadap Citra Institusi Universitas Singaperbangsa Karawang

**Sri Setiawati Utami*, Syifa Fauziyah, Vanissa Fatimatul Zahra,
Zenit Tursina, Alyssa Desviana, Gusganda Suria Manda.**

Universitas Singaperbangsa Karawang

Penulis Korespondensi: srisetiawati207@gmail.com

Article Information:

Received: 03 Juni 2025, Accepted: 17 Juni 2025, Published: 01 Juli 2025

Abstrak

Public attention and responses have emerged due to the placement of container classrooms at Singaperbangsa Karawang University (UNSIKA), particularly regarding the level of comfort and quality of educational facilities provided. Students, lecturers, and the general public have varying perspectives regarding the Rp6.4 billion fund, which has the potential to damage the institution's reputation. This study aims to analyze how stakeholders' views on UNSIKA's image are affected by the placement of container classrooms. The method employed is quantitative, conducted through a survey by distributing questionnaires to 204 respondents from the academic community and the general public. Data analysis was carried out using descriptive statistics, Pearson correlation testing, and simple linear regression. The findings indicate a significant and positive relationship between the construction of container classrooms and the institution's image, with a correlation coefficient value of 0.763 and a significance level of 0.000 (<0.05). The regression equation $Y = 7.316 + 0.814X$ indicates that perceptions of the construction of container classrooms make a significant contribution to improving the institution's image. The R-squared value of 0.581 indicates that 58.1% of the changes in the image of the institution can be explained by the variable of constructing container classrooms. This study concludes that the construction of container classes has a significant impact on the formation of institutional image and can be a positive strategy if balanced with improving the quality and public communication.

Keywords: Kelas Kontainer, Citra Institusi, Persepsi Stakeholder, UNSIKA, Survei Kuantitatif

1. Pendahuluan

Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi negeri yang berada di Indonesia, khususnya di daerah Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Saat ini Universitas Singaperbangsa Karawang terus melakukan berbagai upaya pembangunan yang bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran. Salah satu pembangunan yang menuai kontroversi dan protes dari berbagai kalangan adalah pembangunan kontainer bekas yang dijadikan sebagai ruang kelas. Pembangunan ini menelan nilai anggaran mencapai sekitar Rp. 6,4 miliar, yang bersumber dari Badan Layanan Umum (BLU). Keputusan ini diambil sebagai

Published by:

solusi cepat untuk mengatasi keterbatasan ruang kelas akibat lonjakan kenaikan mahasiswa baru pada tahun akademik 2024.

Namun, sejak awal diresmikan, pembangunan ruang kelas kontainer ini menuai kontroversi yang menimbulkan perhatian publik. Banyak pihak yang menilai kualitas fisik dan kenyamanan fasilitas yang disediakan, terutama mahasiswa dan dosen. Ada yang menilai bangunan tersebut tidak memenuhi persyaratan fasilitas di perguruan tinggi, baik dari segi keawetan, sirkulasi udara, maupun estetika. Sejumlah pihak juga mempertanyakan apakah kualitas yang diperoleh sebanding dengan nilai investasinya.

Media sosial dan liputan media lokal juga membantu menyebarkan kritik dan sorotan ini ke masyarakat luar. Respons masyarakat terhadap cara pengelolaan pengeluaran pendidikan tinggi berkisar dari ketidakpuasan hingga skeptisisme. Dalam hal ini, menjaga citra institusi sebagai simbol kedudukan, legitimasi dan profesionalisme administrasi kampus sangat penting.

Persepsi masyarakat terhadap UNSIKA sebagai sebuah institusi dipengaruhi oleh masalah ini, baik dalam bentuk efek langsung maupun melalui pengaruh yang bersifat tidak langsung. Kepercayaan, reputasi akademis, dan daya tarik kampus bagi calon mahasiswa semuanya dapat dipengaruhi oleh citra keseluruhan sebuah institusi. Untuk memastikan apakah kebijakan pengembangan ini meningkatkan atau mengurangi reputasi institusi, diperlukan penelitian empiris untuk mengukur dampak pengembangan kelas kontainer terhadap opini akademisi dan masyarakat umum.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Apa pengaruh pembangunan kelas kontainer terhadap citra Universitas Singaperbangsa Karawang?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa, dosen, dan masyarakat terhadap keberadaan kelas kontainer di Universitas Singaperbangsa Karawang?

1. Kajian Pustaka

2.1. Kualitas Layanan Universitas

Kualitas layanan merupakan hasil dari perbandingan antara ekspektasi pengguna dengan pengalaman aktual yang mereka rasakan terhadap suatu layanan. Dalam konteks perguruan tinggi, mahasiswa sebagai pengguna utama layanan pendidikan memiliki harapan tertentu terkait proses pembelajaran, fasilitas kampus, dan responsivitas tenaga kependidikan. Ketika pengalaman yang dirasakan sejalan atau melebihi ekspektasi tersebut, maka layanan dinilai berkualitas. [Putri et al. \(2021\)](#) menunjukkan bahwa kualitas layanan terdiri dari unsur berwujud maupun tidak berwujud yang bertujuan memberikan kepuasan kepada pengguna. Lebih lanjut, model *servqual* terdiri atas lima dimensi, yakni: *reliability* (keandalan), *responsiveness* (daya tanggap), *assurance* (jaminan), *empathy* (empati), dan *tangibles* (bukti fisik), digunakan untuk mengukur persepsi kualitas layanan. Penelitian oleh [Prahesti et al. \(2021\)](#) menyatakan bahwa dimensi *tangible*, *responsiveness*, dan *empathy* menjadi aspek yang paling dominan dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap mutu layanan akademik. Fasilitas fisik kampus seperti ruang kuliah, sarana penunjang, dan kenyamanan lingkungan menjadi indikator penting yang turut memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap kualitas institusi secara keseluruhan.

2.2. Citra Institusi Pendidikan

Citra institusi perguruan tinggi terbentuk dari kombinasi berbagai faktor internal organisasi dan faktor eksternal dari lingkungan sekitarnya. Citra yang positif dapat dibangun melalui peningkatan kualitas layanan, suasana akademik yang mendukung, serta integrasi teknologi dalam mendukung aktivitas pendidikan. Di sisi lain, [Indriati et al. \(2023\)](#) menambahkan bahwa kualitas tenaga kerja, strategi dalam memanfaatkan teknologi informasi, serta efektivitas manajemen institusi juga turut membentuk persepsi public terhadap kualitas dan kredibilitas universitas. Citra institusi yang terbentuk dengan baik akan berkontribusi terhadap peningkatan reputasi universitas di mata mahasiswa, dosen, dan masyarakat luas. Faktor seperti kualitas fasilitas, hubungan dengan stakeholder, dan strategi komunikasi public yang efektif menjadi elemen penting dalam mempertahankan eksistensi dan daya saing perguruan tinggi di tengah perubahan global.

2.3. Reputasi Universitas

Reputasi universitas adalah gambaran keseluruhan yang ada dalam pikiran mahasiswa dan masyarakat mengenai kredibilitas, mutu, serta integritas suatu lembaga pendidikan tinggi. Menurut [Cindrakasih \(2024\)](#), reputasi institusi pendidikan tinggi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa. Mahasiswa yang memilih institusi dengan reputasi baik biasanya merasa lebih puas karena reputasi tersebut menimbulkan rasa bangga, memperkuat identitas dengan lembaga, dan meningkatkan kepercayaan terhadap kualitas pendidikan yang diperoleh. Selain itu, reputasi sering kali dianggap sebagai lambang prestasi akademis dan peluang karier yang lebih baik di masa depan. Dalam konteks ini, reputasi universitas bukan hanya dibangun melalui pencitraan, tetapi juga melalui kualitas layanan, komitmen organisasi, serta pengalaman nyata yang dirasakan oleh mahasiswa selama proses pendidikan. Oleh karena itu, reputasi yang positif dapat menjadi salah satu faktor strategis dalam memperkuat citra institusi dan menciptakan loyalitas mahasiswa terhadap perguruan tinggi tersebut.

2.4. Studi Kasus Pembangunan Fasilitas di Kampus Lain

- 1) [Universitas Abdurachman Saleh Situbondo \(UNARS\)](#) – Pembangunan Ruang Kuliah Baru sebagai Prioritas Strategis
Dalam Rencana Strategis (Renstra) Universitas Abdurachman Saleh Situbondo (UNARS) untuk periode 2021-2025, pengembangan ruang kuliah baru ditetapkan sebagai salah satu fokus utama demi meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini menegaskan pentingnya infrastruktur pendidikan yang baik, termasuk pembangunan ruang kelas yang memadai, untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung dan efektif. Tindakan ini menunjukkan dedikasi UNARS dalam menyediakan fasilitas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan para mahasiswa serta mendukung pencapaian visi universitas sebagai lembaga pendidikan tinggi yang terkemuka di daerahnya.
- 2) [Universitas Indonesia \(UI\)](#) – Kebutuhan Peningkatan Sarana Ruang Kelas
Dalam Laporan Kinerja UI Tahun 2021, disebutkan bahwa ketersediaan dan kualitas sarana serta prasarana ruang kelas belum sepenuhnya mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang sesuai standar. Hal ini menunjukkan perlunya pembangunan atau renovasi ruang kelas guna mendukung implementasi kurikulum tersebut dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 3) [Universitas Pendidikan Indonesia \(UPI\)](#) – Pengembangan Fasilitas Pembelajaran
Rencana Strategis UPI untuk periode 2021-2025 menyoroti signifikansi pengembangan sarana belajar, termasuk penciptaan ruang kelas yang modern dan sesuai dengan

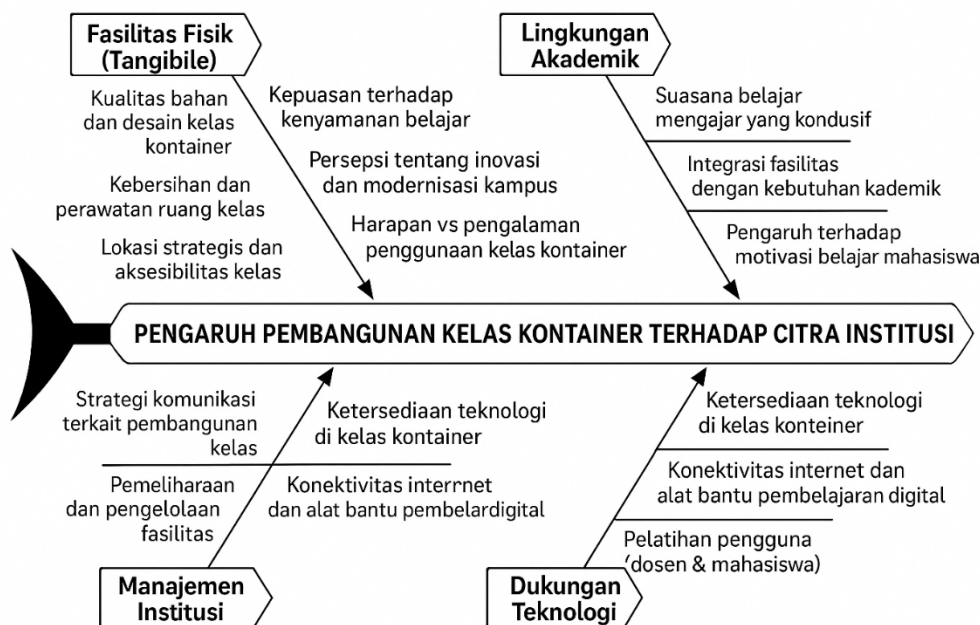
tuntutan pembelajaran di abad ke-21. UPI bertekad untuk membangun suasana belajar yang inovatif dan mendukung proses pendidikan yang efisien dengan cara meningkatkan infrastruktur yang diperlukan.

- 4) [Universitas Atman Jaya Yogyakarta \(UAJY\)](#) – Pembangunan Gedung Kuliah Fakultas Teknik

Universitas Atma Jaya Yogyakarta mengidentifikasi kebutuhan mendesak akan Pembangunan ruang kuliah baru di Fakultas Teknik akibat peningkatan jumlah mahasiswa setiap tahunnya. Penelitian mahasiswa Teknik Sipil UAJY menyoroti bahwa perencanaan struktur dan kapasitas bangunan menjadi faktor penting dalam menyediakan ruang belajar yang aman dan fungsional.

- 5) [Universitas Esa Unggul](#) – Pembangunan Ruang Kelas di Kampus II Citra Raya
Universitas Esa Unggul melakukan pembangunan ruang kelas di Kampus II Citra Raya pada tahun 2021 sebagai bagian dari upaya pengembangan fasilitas pendidikan. Pembangunan ini bertujuan untuk menciptakan ruang pembelajaran yang lebih modern dan mendukung proses belajar-mengajar. Namun, studi yang dilakukan oleh [Mustaqim \(2023\)](#) menunjukkan bahwa desain ruang kelas yang dibangun masih bersifat konvensional, dengan tata letak satu yang kurang mendukung interaksi dan kolaborasi antara mahasiswa dan dosen. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan desain yang lebih inovatif dalam pembangunan ruang kelas agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan citra institusi.

2.5. Kerangka berpikir



Penelitian ini berfokus pada hubungan antara pembangunan kelas kontainer sebagai inovasi fasilitas fisik dengan peningkatan kualitas layanan, citra institusi, dan reputasi universitas. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa mengevaluasi pengalaman belajar bukan hanya

dari sisi akademik, tetapi juga dari kualitas lingkungan fisik, dukungan teknologi, serta manajemen institusi dalam memberikan pelayanan.

3. Pembangunan Kelas Kontainer

Pembangunan kelas kontainer merupakan inovasi infrastruktur kampus yang dirancang sebagai solusi atas keterbatasan ruang dan efisiensi biaya, namun tetap mempertimbangkan kenyamanan dan estetika. Dalam konteks ini, kelas kontainer bukan hanya dilihat sebagai alternatif fisik, melainkan juga sebagai simbol modernisasi dan daya saing institusi. Aspek utama dalam pembangunan kelas kontainer antara lain mencakup kualitas fisik dan kenyamanan (*tangibles*), suasana pembelajaran (lingkungan akademik), dukungan manajemen dan pemeliharaan fasilitas, serta integrasi teknologi dalam ruang kelas. Pembangunan ini menjadi bagian dari strategi peningkatan mutu layanan institusi pendidikan tinggi.

4. Kualitas Layanan Universitas

Kualitas layanan merupakan perbandingan antara harapan mahasiswa terhadap layanan institusi dengan pengalaman nyata yang mereka rasakan. Berdasarkan model SERVQUAL, kualitas layanan dinilai dari lima dimensi yaitu keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, serta bukti fisik. Penelitian menunjukkan bahwa dimensi *tangible*, *responsiveness*, dan *empathy* merupakan aspek yang dominan dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap mutu layanan. Dalam konteks kelas kontainer, *tangible* mencakup fasilitas fisik yang dapat dirasakan langsung oleh mahasiswa, *responsiveness* berkaitan dengan kecepatan dan kesiapan institusi dalam merespons kebutuhan mahasiswa, dan *empathy* merujuk pada perhatian terhadap kenyamanan serta kebutuhan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung.

5. Citra Institusi Pendidikan

Citra institusi pendidikan terbentuk dari kesan dan persepsi mahasiswa terhadap kualitas layanan, manajemen institusi, suasana akademik, dan inovasi yang dilakukan kampus. Citra yang positif dapat dibentuk melalui peningkatan kualitas layanan, integrasi teknologi, dan penyediaan lingkungan akademik yang mendukung. Kualitas sumber daya manusia, strategi dalam memanfaatkan teknologi informasi, serta efektivitas manajemen juga memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kualitas institusi. Dalam konteks ini, pembangunan kelas kontainer dapat mencerminkan kampus yang adaptif dan solutif terhadap perubahan serta menjadi simbol kemajuan dalam mendukung proses belajar-mengajar.

6. Reputasi Universitas

Reputasi universitas adalah persepsi menyeluruh mahasiswa dan masyarakat terhadap kredibilitas, kualitas, serta integritas suatu perguruan tinggi. Reputasi universitas berpengaruh positif terhadap kepuasan mahasiswa. Mahasiswa yang menilai universitas memiliki reputasi baik akan merasa lebih bangga dan percaya terhadap kualitas institusi. Pembangunan fasilitas seperti kelas kontainer yang inovatif dan nyaman dapat menambah pengalaman positif mahasiswa, sehingga mendukung pembentukan reputasi kampus secara keseluruhan. Reputasi juga menjadi simbol pencapaian institusi dalam persaingan global di bidang pendidikan.

7. Hubungan Antar Variabel

Pembangunan kelas kontainer sebagai variabel bebas berperan penting dalam memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap kualitas layanan. Kualitas layanan yang baik akan membentuk citra institusi yang positif. Citra institusi yang kuat kemudian akan

memperkuat reputasi universitas. Dengan demikian, terdapat hubungan berjenjang dan saling memengaruhi antara variabel-variabel tersebut.

8. Implementasi dalam Penelitian

Kerangka berpikir ini akan diuji melalui pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa pengguna kelas kontainer. Tujuan utama penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana persepsi mahasiswa terhadap pembangunan kelas kontainer memengaruhi kualitas layanan, citra institusi, dan reputasi universitas.

3. Metodologi Penelitian

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan rancangan survei untuk menilai pengaruh pembangunan kelas kontainer terhadap citra lembaga Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA). Metode kuantitatif dipilih karena memfasilitasi pengukuran hubungan antar variabel secara objektif menggunakan data angka, sehingga hasil penelitian dapat dianalisis secara statistik dan menghasilkan kesimpulan yang bersifat umum ([Apuke, 2022](#)).

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi yang dijadikan subjek dalam studi ini terdiri dari mahasiswa, dosen, staf, serta warga sekitar yang berada di area UNSIKA dan memiliki pengalaman langsung terkait pemakaian kelas kontainer. Untuk pengambilan sampel, digunakan metode purposive sampling dengan kriteria bagi responden yang telah atau sedang memanfaatkan fasilitas kelas kontainer. Sebanyak 204 responden diambil sebagai sampel untuk menjamin bahwa data yang diperoleh adalah representatif dan valid.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui kuesioner tertutup yang dirancang berdasarkan indikator variabel penelitian, yaitu pandangan terhadap pembangunan kelas kontainer dan citra institusi UNSIKA. Kuesioner ini menggunakan skala Likert 1–5 untuk menilai seberapa besar persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan.

3.4. Teknik Analisis Data

Studi ini memanfaatkan SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) sebagai alat bantu dalam menganalisis data. Teknik analisis yang diterapkan mencakup:

- 1) Analisis Statistik Deskriptif
Analisis ini memiliki tujuan untuk melihat secara umum hasil dari data yang telah dikumpulkan, seperti menghitung rata-rata, persentase, dan frekuensi jawaban responden agar dapat memahami pola dasar data ([Dong, 2023](#)).
- 2) Uji Regresi Linear
Digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh pembangunan kelas kontainer terhadap citra institusi UNSIKA. Uji ini membantu melihat hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen secara kuantitatif ([Reddy & Henze, 2023](#)).
- 3) Uji Korelasi Pearson

Analisis ini dimanfaatkan untuk mengidentifikasi seberapa kuat serta arah hubungan antara variabel pembangunan kelas kontainer dan citra institusi. Nilai korelasi yang diperoleh menunjukkan apakah hubungan tersebut positif, negatif, atau tidak ada hubungan ([Burgund et al., 2023](#)).

Published by:

3.5. Variabel Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala Likert lima poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju). Angket ini disusun berdasarkan dua variabel utama, yaitu pembangunan kelas kontainer (variabel independen) dan citra institusi pendidikan (variabel dependen), yang masing-masing diuraikan menjadi indikator dan item pernyataan.

3.5.1. Variabel Independen (X): Pembangunan Kelas Kontainer

Variabel ini menggambarkan persepsi responden terhadap kualitas dan fungsi ruang kelas kontainer sebagai inovasi fasilitas pendidikan. Variabel ini memiliki lima indikator:

- 1) Kenyamanan penggunaan kelas kontainer
- 2) Ketersediaan fasilitas pendukung (pencahayaan, pendingin ruangan, colokan listrik)
- 3) Estetika dan desain interior/eksterior
- 4) Kebersihan dan keamanan kelas
- 5) Efektivitas ruang sebagai tempat belajar

Setiap indikator dijabarkan ke dalam dua item pernyataan, sehingga total terdapat 10 pernyataan untuk variabel X.

3.5.2. Variabel Dependen (Y): Citra Institusi Pendidikan

Variabel ini mengukur persepsi mahasiswa terhadap reputasi, kredibilitas, dan kualitas institusi pendidikan dari aspek akademik maupun non-akademik. Variabel ini terdiri atas lima indikator:

- 1) Pandangan mahasiswa dan masyarakat terhadap reputasi universitas
- 2) Kesan profesionalisme institusi dalam menyediakan fasilitas dan layanan
- 3) Persepsi terhadap modernitas dan inovasi kampus
- 4) Kebanggaan menjadi bagian dari institusi
- 5) Persepsi masyarakat umum terhadap kampus

Setiap indikator dijabarkan ke dalam dua item pernyataan, sehingga total terdapat 10 pernyataan untuk variabel Y.

3.6. Hipotesis

Berikut adalah hipotesis yang telah dirumuskan:

H₀ (Hipotesis Nol):

Pembangunan kelas kontainer tidak berpengaruh terhadap citra institusi pendidikan.

H₁ (Hipotesis Alternatif):

Pembangunan kelas kontainer berpengaruh terhadap citra institusi pendidikan.

Hipotesis ini dirumuskan berdasarkan asumsi bahwa fasilitas fisik kampus, termasuk ruang kelas, memiliki kontribusi terhadap citra institusi pendidikan. Inovasi seperti pembangunan kelas kontainer dinilai sebagai bentuk responsivitas dan adaptasi institusi terhadap kebutuhan ruang belajar yang nyaman dan efisien. Jika mahasiswa dan masyarakat menilai bahwa pembangunan kelas kontainer mencerminkan kepedulian, modernitas, dan kesiapan institusi dalam menyediakan layanan pendidikan, maka citra institusi akan meningkat secara positif.

Sebaliknya, jika fasilitas tersebut dianggap tidak layak, sementara ekspektasi mahasiswa dan masyarakat tinggi terhadap kenyamanan belajar, maka hal ini dapat merusak citra institusi. Maka dari itu, penting untuk menguji apakah pembangunan kelas kontainer benar-benar

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana mahasiswa memandang institusi secara keseluruhan.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1. Hasil Uji Instrument

Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan *software* SPSS. Berdasarkan data dari 204 responden, diperoleh nilai *rtabel* sebesar 0,1155. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai korelasi *r*hitung lebih tinggi dari *rtabel*. Perhitungan koefisien validitas tiap variabel yang menjadi objek studi disajikan dalam tabel yang terlampir.

Table 1 Tabel Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Pembangunan Kelas Kontainer	Kelas kontainer selalu tersedia sesuai kebutuhan jadwal perkuliahan.	0,728	0,1155	VALID
	Proses penggunaan kelas kontainer berjalan dengan lancar dan sesuai rencana.	0,820	0,1155	VALID
	Pihak kampus cepat merespon kebutuhan tambahan ruang kuliah melalui kelas kontainer.	0,827	0,1155	VALID
	Petugas kampus tanggap dalam menangani kendala teknis di kelas kontainer.	0,773	0,1155	VALID
	Saya merasa aman dan percaya diri mengikuti perkuliahan di kelas kontainer.	0,716	0,1155	VALID
	Petugas atau pengelola fasilitas kampus memberikan pelayanan yang profesional	0,764	0,1155	VALID
	Pembangunan kelas kontainer mempertimbangkan	0,734	0,1155	VALID

	kenyamanan mahasiswa.			
	Kampus peduli terhadap kebutuhan belajar mahasiswa dengan menyediakan kelas kontainer	0,721	0,1155	VALID
	Kelas kontainer memiliki fasilitas fisik yang bersih dan terawat.	0,76	0,1155	VALID
	Sarana pendukung seperti AC, kursi, papan tulis di kelas kontainer sangat memadai.	0,717	0,1155	VALID
Citra Institusi	Peningkatan kualitas layanan kampus memberi citra positif bagi UNSIKA	0,737	0,1155	VALID
	Lingkungan akademik di UNSIKA mendukung suasana belajar yang baik.	0,805	0,1155	VALID
	UNSIKA berhasil memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar.	0,827	0,1155	VALID
	Saya melihat UNSIKA aktif membangun komunikasi publik yang positif.	0,796	0,1155	VALID
	Citra UNSIKA semakin meningkat dengan adanya fasilitas kelas kontainer.	0,679	0,1155	VALID
	UNSIKA memiliki reputasi yang baik di mata masyarakat.	0,734	0,1155	VALID
	Reputasi positif UNSIKA meningkatkan rasa memiliki di kalangan	0,793	0,1155	VALID

sivitas akademika dan masyarakat.			
UNSIKA memiliki komitmen terhadap integritas dan profesionalisme.	0,819	0,1155	VALID
Saya merasa lebih percaya terhadap kualitas pendidikan di UNSIKA	0,797	0,1155	VALID
Reputasi UNSIKA memberikan prospek karier yang lebih baik di masa depan.	0,821	0,1155	VALID

Berdasarkan analisis validitas, nilai korelasi item-item pernyataan dengan skor total yang diperoleh melebihi nilai rtabel sebesar 0,1155, yang menandakan bahwa instrumen yang digunakan valid dan dapat digunakan dalam proses analisis data selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian menghasilkan data yang konsisten dan stabil. Reliabilitas suatu instrumen diukur menggunakan nilai Cronbach's Alpha, di mana suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai alpha-nya lebih dari 0,60. Semakin mendekati nilai 1,00, maka semakin tinggi tingkat konsistensi internal dari item-item dalam instrumen tersebut. Adapun hasil pengujian reliabilitas masing-masing variabel dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut:

Table 2 Tabel Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Pembangunan Kelas Kontainer (X)	0,917	>0,6	Reliabel
Citra Institusi (Y)	0,928	>0,6	Reliabel

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen penelitian, yang dalam hal ini ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Cronbach's Alpha untuk Variabel Pembangunan Kelas Kontainer sebesar 0,917 dan variabel Citra Institusi sebesar 0,928. Kedua nilai tersebut berada jauh di atas ambang batas minimum yang disarankan (0,60), bahkan telah melewati kategori reliabilitas sangat tinggi ($\geq 0,90$). Hal ini menunjukkan bahwa item-item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kedua variabel tersebut memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan dapat dipercaya sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Dengan demikian, instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Pembangunan Kelas Kontainer dan Citra Institusi dinyatakan reliabel.

4.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada variabel-variabel yang diteliti penting dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik data secara umum, meliputi nilai mean, nilai maksimum, nilai

minimum, serta standar deviasi dari variabel Pengembangan Kelas Kontainer (X), dan Citra Institusi (Y).

Table 3 Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembangunan Kelas Kontainer	204	10,00	50,00	28,2843	6,92163
Citra Institusi	204	10,00	50,00	30,3284	7,38558
Valid N (listwise)	204				

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

1. Variable Pembangunan Kelas Kontainer (X), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 10 sedangkan nilai maksimum sebesar 50, nilai rata-rata data Pembangunan Kelas Kontainer sebesar 28,2843 dan standar deviasi data Pembangunan Kelas Kontainer adalah 6,92163.

Variabel Citra Institusi (Y), dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum 10 sedangkan maximum sebesar 50, nilai rata-rata Pembangunan Kelas Kontainer sebesar 30,3284 dan standar deviasinya adalah 7,38558.

4.2. Hasil Uji Korelasi Pearson

Table 4 Tabel Hasil Uji Korelasi Pearson

Correlations		Pembangunan Kelas Kontainer	Citra Institusi
Pembangunan Kontainer	Pearson Correlation	1	,763**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	204	204
Citra Institusi	Pearson Correlation	,763**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	204	204

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Diketahui bahwa nilai Signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel Pembangunan Kelas Kontainer dengan Citra Institusi. Nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,763 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut adalah kuat dan positif. Artinya, semakin tinggi tingkat pembangunan kelas kontainer, maka semakin baik pula citra institusi di mata masyarakat atau pemangku kepentingan.

4.3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Table 5 Tabel Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

• Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7,316	1,414		5,173	,000
	Pembangunan Kelas Kontainer	,814	,049	,763	16,751	,000

a. Dependent Variable: Citra Institusi

$$Y = 7,316 + 0,814X$$

Berdasarkan uji regresi linier sederhana, nilai konstanta a menunjukkan nilai sebesar 7,316, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel independen (nilai X adalah 0) maka nilai variabel dependen (Y) sebesar 7,316. Nilai koefisien regresi variabel X (Pembangunan Kelas Kontainer) adalah 0,814 bernilai positif, sehingga jika terjadi peningkatan sebesar 1 satuan pada variabel Pembangunan Kelas Kontainer, maka keputusan pembelian akan meningkat sebesar 0,814.

Nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Serta nilai t hitung $> t$ tabel ($16,751 > 1,652$). Sehingga berdasarkan 2 dasar pengambilan keputusan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa "Pembangunan Kelas Kontainer Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Citra Institusi", artinya semakin tinggi kualitas dan frekuensi pembangunan kelas Kontainer yang dilakukan, maka citra institusi akan semakin meningkat.

Table 6 Tabel R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,763 ^a	,581	,579	4,79004
a. Predictors: (Constant), Pembangunan Kelas Kontainer				

Nilai R. Square 0,581 bermakna bahwa promosi mempengaruhi penjualan sebesar 58,1 % sedangkan sisanya 41,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

4.4. Pembahasan Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembangunan kelas kontainer terhadap citra institusi pendidikan. Berdasarkan analisis data kuantitatif terhadap 204 responden, digunakan tiga jenis analisis statistik, yaitu statistik deskriptif, uji korelasi Pearson, dan regresi linier sederhana.

1. Statistik Deskriptif

Dari hasil statistik deskriptif:

Pembangunan Kelas Kontainer (X) memiliki nilai minimum sebesar 10 dan maksimum sebesar 50, dengan rata-rata 28,2843 dan standar deviasi 6,92163. Ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap pembangunan kelas kontainer berada dalam kategori sedang hingga tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden merasakan kehadiran kelas kontainer, baik dari segi kualitas fisik maupun kebermanfaatannya.

Citra Institusi (Y) memiliki nilai minimum sebesar 10 dan maksimum 50, dengan rata-rata 30,3284 dan standar deviasi 7,38558. Artinya, secara umum, citra institusi yang dirasakan responden berada pada kategori sedang ke atas.

Interpretasi dari hasil deskriptif ini menunjukkan bahwa terdapat persepsi positif baik terhadap pembangunan kelas kontainer maupun terhadap citra institusi pendidikan yang menjadi objek penelitian.

2. Uji Korelasi Pearson

Hasil uji korelasi menunjukkan nilai koefisien Pearson sebesar 0,763, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang kuat, positif, dan signifikan antara pembangunan kelas kontainer dengan citra institusi pendidikan.

Hubungan positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pembangunan kelas kontainer (baik dari sisi kuantitas maupun kualitas), maka semakin baik pula citra institusi pendidikan di mata siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya.

Koefisien sebesar 0,763 termasuk dalam kategori hubungan kuat, yang mengindikasikan bahwa pembangunan kelas kontainer merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap institusi pendidikan.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Hasil analisis regresi menunjukkan:

Persamaan regresi: $Y = 7,316 + 0,814X$

Nilai koefisien 0,814 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dalam pembangunan kelas kontainer akan meningkatkan citra institusi sebesar 0,814 satuan.

Nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan nilai t hitung sebesar $16,751 > t$ tabel 1,652, menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

R Square = 0,581, yang berarti 58,1% variasi dalam citra institusi dapat dijelaskan oleh pembangunan kelas kontainer, sementara sisanya (41,9%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model, seperti kualitas tenaga pengajar, reputasi akademik, fasilitas pendukung lainnya, dan hubungan institusi dengan masyarakat.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa:

Hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, karena terdapat hubungan dan pengaruh yang positif dan signifikan antara pembangunan kelas kontainer dan citra institusi pendidikan.

Dengan demikian, pembangunan kelas kontainer terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan citra institusi pendidikan.

Peningkatan dalam aspek ini mencerminkan bahwa masyarakat merespons positif inisiatif pembangunan fisik dan inovatif dari institusi, terutama yang berkaitan dengan kenyamanan dan efisiensi ruang belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pembangunan kelas kontainer terhadap citra institusi pendidikan, disarankan agar institusi pendidikan menjadikan pembangunan fisik ini sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu

Published by:

dan branding kelembagaan. Pengembangan kelas kontainer sebaiknya tidak hanya difokuskan pada kuantitas, tetapi juga harus memperhatikan aspek kualitas seperti kenyamanan, keamanan, desain yang menarik, serta kelayakan fungsi ruang belajar. Selain itu, penting bagi pihak institusi untuk melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat agar kelas kontainer tidak dipersepsikan sebagai solusi darurat atau kelas sementara, melainkan sebagai bentuk inovasi dalam penyediaan fasilitas pendidikan yang adaptif, efisien, dan ramah lingkungan. Keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar, dalam proses perencanaan dan evaluasi juga sangat diperlukan agar pembangunan kelas kontainer benar-benar menjawab kebutuhan riil dan memberikan dampak positif terhadap persepsi publik. Institusi juga perlu melakukan evaluasi berkala terhadap kualitas dan efektivitas kelas kontainer agar keberadaannya tetap relevan, fungsional, dan mampu memperkuat citra institusi dalam jangka panjang. Selain itu, untuk mengembangkan citra secara lebih komprehensif, penelitian lanjutan diharapkan dapat menelaah pengaruh variabel lain seperti pelayanan akademik, reputasi lulusan, kualitas pengajar, dan hubungan institusi dengan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Apuke, O. D. (2022). Quantitative research methods: A synopsis approach. *Arabian Journal of Business and Management Review*, 6(10), 40–47. <https://doi.org/10.12816/0040336>
- Burgund, D., Nikolovski, S., Galić, D., & Maravić, N. (2023). Pearson Correlation in Determination of Quality of Current Transformers. *Sensors*, 23(5), 2704. <https://doi.org/10.3390/s23052704>
- Cindrakasih, N. A. (2024). Pengaruh faktor identifikasi organisasi, reputasi, biaya, dan infrastruktur terhadap kepuasan mahasiswa baru pada perguruan tinggi swasta. Skripsi. Universitas Islam Indonesia. [20311271.pdf](https://doi.org/10.20311/271.pdf)
- Dong, Y. (2023). Descriptive Statistics in Data Analysis. *Descriptive Statistics and Its Applications*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/370699978_Descriptive_Statistics_and_Its_Applications
- Indriati, P., Salim, M. F., Sihite, M., & Zulkifli. (2023). Kinerja perguruan tinggi dalam perspektif kinerja layanan, strategi pemanfaatan teknologi dan kompetensi sumberdaya manusia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Perencanaan (JIMP)*, 3(1), 12-30. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIMP/>
- Mustaqim, K. (2023). Studi Ruang Pembelajaran Kolaboratif Studio Desain Interior. *IDEAS: Jurnal Desain Interior*, 9(2), Mei 2023. <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/download/1133/541>
- Prahesti, R. T., Ruliana, P., & Subarsa, K.Y. (2021). Kualitas pelayanan akademik terhadap citra perguruan tinggi. *Jurnal Ilmo Sosial dan Humaniora*. STIKOM InterStudi, Jakarta. [Kualitas Pelayanan Akademik Terhadap Citra Perguruan Tinggi | Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora](https://doi.org/10.24127/jurnal.ilmu.sosial.dan.humaniora.v3i1.2021051201).
- Prakoso, D. A. (2020). *Perencanaan Struktur Gedung Kuliah Fakultas Teknik Universitas Atman Jaya Yogyakarta*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. <https://ejournal.uajy.ac.id/20810/>

Putri, N. T., Satria B., Amrina, E., & Alfadhilani. (2021). Pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan mahasiswa dengan moderasi budaya organisasi dan reputasi. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 10(2) ,123. Universitas Andalas.

https://scholar.google.co.id/scholar?q=Pengaruh+Kualitas+layanan+Terhadap+Kepuasan+Mahasiswa+dengan+Moderasi+Budaya+Organisasi+dan+Reputasi+%7C+Jurnal+Rekayasa+Sistem+Industri&hl=en&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholart

Reddy, T. A., & Henze, G. P. (2023). Linear Regression Analysis Using Least Squares. In *Applied Data Analysis and Modeling for Energy Engineers and Scientists* (pp.169–221). Retrieved from

https://www.researchgate.net/publication/374821530_Linear_Regression_Analysis_Using_Least_Squares

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. (2021). *Rencana Strategis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo 2021-2025*. <https://unars.ac.id/wp-content/uploads/2021/12/RENSTRA-2021-2025.pdf>

Universitas Pendidikan Indonesia. (2020). *Rencana Strategis (Renstra) Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021-2025*. <https://www.upi.edu/files/upload/renstra-upi-2021-2025.pdf>

Universitass Indonesia. (2021). *Laporan Kinerja Universitas Indonesia Tahun 2021*. <https://trem.ui.ac.id/wp-content/uploads/2024/09/LAKIN-UI-2021.pdf>

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

